

- The Future of the Green Investment (Part 4 The Series)
- Dampak Hilirisasi Nikel terhadap PDB Nasional
- Suku Bunga AS Kembali Meningkat
- IHSS Menguat pada Minggu Kedua Bulan Juli 2023
- Batu Bara Alami Kenaikan Harga Imbas Rilis Data Ekonomi China



DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN DIREKTORAT SISTEM MANAJEMEN INVESTASI





The Future of the Green Investment (Part 4 - The series)

Dampak dari kebijakan Green Investment dan bagaimana kebijakan tersebut dapat diaplikasikan dalam Green Products, tanpa membatasi definisi apa yang termasuk dalam kelompok instrumen Green Investment dan Green Products secara pasti, perlu dilihat dalam suatu koridor yang berkesinambungan bahwa Green Investment dan Green Products merupakan satu kesatuan proses. Sehingga, cakupan dari Green Investment Instrument maupun Green Products seharusnya dapat memiliki korelasi yang pasti. Green instrument (Bappenas.go.id) dikelompokkan sebagai bagian dari investasi hijau (Green Investment), yang mencakup 3 (tiga) sektor prioritas, yaitu: energi berkelanjutan, lanskap berkelanjuan, dan infrastruktur berkelanjutan dalam kawasan ekonomi khusus. Sektor energi berkelanjutan difokuskan untuk memperkuat ketahanan energi, mengembangkan infrastruktur energi, meningkatkan penggunaan energi terbarukan, dan mengurangi subisidi energi. Namun demikian, dalam konteks yang lebih objektif, maka Green Investment tidak bisa semata-mata bisa disamakan dengan green instrument, dikarenakan bisa saja sumber pembiayaan Green Investment tidak berasal dari sumber yang mendukung bagian dari keberlanjutan dimaksud.

Sebagai gambaran lebih luas dari Green Investment, beberapa hasil dari Green Investment dapat dikelompokkan menjadi bagian dari Green Products. Namun untuk memastikan bahwa Green Investment menghasilkan Green Products, maka Green Products perlu dibatasi dalam tataran prinsip, yaitu dengan menambahkan bahwa Green Products memiliki residu yang dapat diuraikan lebih cepat dari produk konvensional. Namun demikian, dalam praktik yang lebih luas, bahwa Green Investment belum tentu bersumber dari sumber daya yang merupakan dana yang merupakan dana dari instrumen Green Investment. Oleh karena itu, polemik dalam rangkaian proses ini perlu perluasan juga dalam ruang lingkupnya. Untuk itu, beberapa Green Products yang bisa menjadi contoh dari hasil Green Investment, antara lain: panel surya (solar panels), kendaraan listrik (electric vehicles), produk ramah lingkunan, baterai terbarukan (renewable energy storage), dan beberapa Green Products lainnya. Khusus untuk kebijakan pemerintah, pro dan cons, atas produk e-vehicles akan diuraikan dalam series berikutnya.

Selanjutnya, Bagaimana dengan kebijakan terkait *Green Products* dan *Green Investment* dalam kebijakan pemerintah? Khusus dari perspektif Kementerian Keuangan, implementasi Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 yang menyiapkan dua instrumen dalam menggunakan mekanisme pasar dalam mengakselerasi transformasi ekonomi hijau, yang secara umum mengatur *carbon trading*. Aturan implementatif dibawahnya mencakup Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 16 Tahun 2022 yang mengatur penyelenggaraan nilai ekonomi karbon subsektor pembangkit tenaga listrik yang secara teknis mengatur harga *carbon trading* termasuk pengenaan pajaknya.





Hot Issue: Domestic

Rupiah (Refinitiv) menguat 0,10% terhadap dolar AS, mencapai Rp 15.075/USD setelah melemah 0,63% pada penutupan perdagangan Jumat sebelumnya di Rp 15.090/USD. Di sisi lain, Jepang mengumumkan data penjualan ritel yang menunjukkan pertumbuhan 5,9% (yoy)pada Juni 2023, sedikit lebih baik dari bulan sebelumnya yang tumbuh 5,8% (yoy). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan permintaan impor, termasuk dari Indonesia. Selain itu, indeks kepercayaan konsumen Jepang juga meningkat menjadi 37,1 pada Juli 2023 dari 36,2 pada bulan sebelumnya, menandakan pemulihan ekonomi dari dampak pandemi.

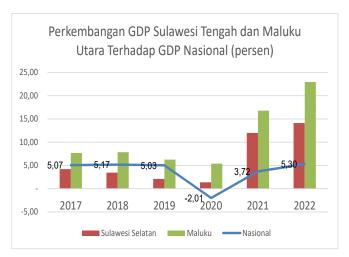
Di sisi lain, China melaporkan data aktivitas manufaktur yang diukur melalui Purchasing Manager's Index (PMI). Meskipun PMI Manufaktur NBS naik menjadi 49,3 pada Juli 2023 dari 49 pada bulan sebelumnya, kontraksi masih berlanjut selama empat bulan berturutturut. China dan Jepang tetap menjadi tujuan utama ekspor Indonesia, dengan harapan bahwa permintaan domestik yang lebih baik dari kedua negara tersebut akan membantu meningkatkan ekspor Indonesia. Meningkatnya ekspor juga dapat menghasilkan pasokan USD yang lebih besar yang kemudian berpotensi menguatkan nilai tukar Rupiah.

Namun, ada kekhawatiran di pasar keuangan terkait kebijakan The Fed, yang tercermin dalam penurunan capital inflow pada pekan sebelumnya. Data dari Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa *net buy* di pasar keuangan Indonesia turun drastis sebesar Rp700 miliar pada periode 24-27 Juli 2023, jauh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah *inflow* sebesar Rp4,67 triliun pada 17-20 Juli sebelumnya. Terdapat juga rencana Indonesia untuk menerapkan aturan Devisa Hasil Ekspor (DHE), dengan harapan dapat mendatangkan Dolar dari ekspor yang selama ini diparkir di luar negeri.

Dampak Hilirisasi Nikel terhadap PDB Nasional

Hilirisasi nikel memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian daerah, terutama di lokasi pertambangan. Dua daerah yang mengalami manfaat ini adalah Sulawesi Tengah (Sulteng) dan Maluku Utara. Presiden Joko Widodo menyampaikan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah yang sebelumnya berkisar antara 7-7,5%, melonjak menjadi 15% pada Q4 2022 setelah menerapkan hilirisasi. Di sisi lain, Maluku Utara juga mengalami lonjakan pertumbuhan ekonomi yang mencolok, dari sebelumnya 5,7% menjadi rata-rata 23% setelah proses hilirisasi. Tingkat pertumbuhan ekonomi ini jauh melampaui rata-rata nasional yang berada pada kisaran 5%.

Dengan pencapaian ini, Presiden ingin kebijakan hilirisasi terus dilanjutkan. Upaya ini tidak hanya terbatas pada nikel, tetapi juga melibatkan komoditas lainnya, dengan tujuan agar daerah-daerah lainnya juga dapat merasakan manfaat yang sama.



Sumber: BPS, diolah.









Bank Sentral Amerika Serikat Fed), (The baru-baru ini mengumumkan peningkatan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin (bps), membawa tingkat suku bunga menjadi 5,25-5,5%. Keputusan ini oleh The Fed dengan mempertimbangkan potensi perkembangan data ekonomi ke

Dengan langkah kenaikan ini, The Fed telah melakukan peningkatan suku bunga sebanyak 11 kali sejak Maret 2022, dengan total kenaikan mencapai 525 bps. Tingkat suku bunga yang kini berada pada kisaran 5,25-5,5% merupakan yang tertinggi sejak tahun 2001, atau dalam kurun waktu 22 tahun terakhir.

Meskipun kenaikan suku bunga sebesar 25 bps sudah diantisipasi oleh pasar, dan diperkirakan sebagai langkah terakhir untuk tahun ini, Ketua The Fed memberikan indikasi bahwa kemungkinan kenaikan suku bunga masih terbuka di masa mendatang.

Perlu dicatat bahwa pertemuan The Fed berikutnya dijadwalkan pada tanggal 19-20 September 2023. Sebelum pertemuan tersebut, The Fed akan mengumpulkan lebih banyak data pendukung, termasuk dua kali data inflasi dan data pengangguran untuk bulan Juli dan Agustus 2023.

Jerome Powell menekankan dalam pernyataannya setelah pertemuan **Federal Open Market Committee** (FOMC) bahwa saat ini tingkat inflasi masih jauh dari target yang ditetapkan oleh The Fed. Data menunjukkan bahwa inflasi di AS melambat menjadi 3% (yoy) pada bulan Juni 2023, sedangkan target inflasi yang diinginkan hingga akhir 2023 adalah sebesar 2%.

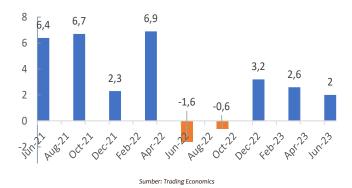
Hot Issue: International

Suku Bunga AS Kembali Meningkat

Amerika Serikat akhirnya meredakan kekhawatiran resesi yang sempat mengemuka. Berdasarkan laporan dari Reuters (27/7), AS mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dari ekspektasi pada kuartal II, terutama karena adanya perbaikan dalam pasar tenaga kerja yang turut mendorong belanja konsumen. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) AS berhasil mencapai 2,4% secara tahunan pada kuartal II 2023. Perbandingannya, pertumbuhan ekonomi sebesar 2,0% tercatat pada periode Januari-Maret 2023.

Responden Reuters sebelumnya memproyeksikan peningkatan PDB hingga pada rentang April-Juni 2023. Selain itu, sektor bisnis juga mengalami peningkatan di bidang investasi peralatan dan infrastruktur, yang berpotensi menjadi penghalang terhadap ancaman resesi yang menjadi perhatian pada tahun 2023.

Pertumbuhan PDB US (Persen)



Sumber: Trading Economics





Capital Market Info

IHSG Sektoral

Sektor	Harga			
Jektol	31 Juli 2023	WoW	YtD	
Keuangan	1437,87	1,1%	-7,53%	
Konsumen Non-Primer	758,72	0,3%	13,6%	
Barang Baku	1094,17	5,3%	-12,04%	
Energi	1924,102	3,1%	67,0%	
Infrastruktur	857,993	1,2%	-11,79%	
Konsumen Primer	927,744	0,2%	3,5%	
Teknologi	4697,395	-4,74%	-50,04%	
Kesehatan	1528,433	-0,87%	7,8%	
Industri	1219,938	2,5%	17,6%	
Transportasi	1911,085	0,7%	16,8%	
Properti	752,542	-0,27%	-3,58%	

Sumber: Refinitiv

IHSG ditutup menguat 0,48% sejak dwiminggu pertama bulan Juli 2023. Secara sektoral, bahan mentah dan konsumer utama memainkan peran penting dalam mengangkat indeks hari ini, dengan masing-masing kenaikan sebesar 1,69% dan 1,58%. Selain itu, sejumlah saham juga memberikan kontribusi positif terhadap kinerja IHSG. Salah satunya saham PT Astra International Tbk (ASII) menjadi pendorong terbesar bagi kenaikan IHSG pada hari ini, dengan sumbangan sebesar 10,8 poin indeks.

Indeks Saham Mancanegara

masks samam mantanagara					
Tgl	Nasdaq	HSI	SSEC		
31-Jul	15.757	20.079	3.291		
28-Jul	15.751	19.917	3.276		
27-Jul	15.465	19.639	3.217		
26-Jul	15.499	19.365	3.223		
25-Jul	15.561	19.434	3.232		
24-Jul	15.448	18.668	3.164		
21-Jul	15.426	19.075	3.168		
20-Jul	15.466	18.928	3.170		

Sumber: Refinitiv

IHSG Menguat pada Minggu Kedua Bulan Juli 2023

PERGERAKAN 5 INDEKS SAHAM INDONESIA



Pada perdagangan hari Senin (31/7), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di zona hijau pada level 6.931, mengalami kenaikan sebesar Selama sesi perdagangan ini, kapitalisasi IHSG mencapai pasar angka 10.093 Berdasarkan data dari RTI, IHSG bergerak dalam kisaran 6.895-6.931. Pada sesi yang sama, terdapat 262 saham yang mengalami kenaikan, 287 saham mengalami penurunan, dan sisanya 200 saham stagnan.

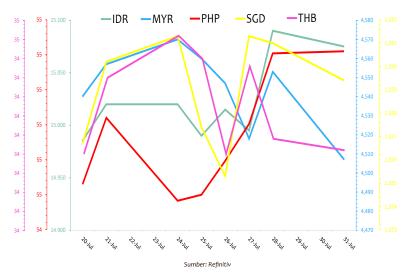
Pada sisi lain, bursa saham Asia menunjukkan performa positif, dengan mayoritas indeks berada di zona hijau. Nikkei di Tokyo menguat sebesar 1,03% menjadi 33.096, sementara Hang Seng di Hong Kong mengalami kenaikan sebesar 1,47% menjadi 20.208. Di Sanghai, indeks juga mengalami penguatan sebesar 0,63% menjadi 3.296. Namun, Straits Times Indeks di Singapura mengalami pelemahan sebesar 0,16% menjadi 3.365.

"In investing, what is comfortable is rarely profitable" - Robert Arnott





NILAI TUKAR MATA UANG 5 NEGARA ASEAN TERHADAP USD



Nilai Tukar Mata Uang Utama Dunia terhadap USD

Tgl	GBP	JPY	EUR	CNY
31-Jul	1,28	142,28	1,10	7,14
28-Jul	1,29	141,15	1,10	7,15
27-Jul	1,28	139,44	1,10	7,17
26-Jul	1,29	140,21	1,11	7,15
25-Jul	1,29	140,90	1,11	7,13
24-Jul	1,28	141,44	1,11	7,19
21-Jul	1,29	141,79	1,11	7,19
20-Jul	1,29	140,07	1,11	7,18
19-Jul	1,29	139,67	1,12	7,23

Sumber: Refinitiv

Data JIBOR

	IndONIA/	JIBOR				
Tgl Overnight (%)	1 Minggu (%)	1 Bulan (%)	3 Bulan (%)	6 Bulan (%)	12 Bulan (%)	
31 Jul 2023	5,69	6,00	6,40	6,74	6,86	7,02
28 Jul 2023	5,57	5,99	6,40	6,74	6,86	7,02
27 Jul 2023	5,56	6,00	6,40	6,74	6 , 86	7,02
26 Jul 2023	5,56	6,00	6,40	6,74	6,86	7,02
25 Jul 2023	5,52	6,00	6,40	6,74	6,86	7,02
24 Jul 2023	5,61	6,00	6,40	6,75	6,86	7,02
21 Jul 2023	5,55	6,00	6,40	6,75	6,86	7,03
20 Jul 2023	5,59	6,00	6,40	6,75	6 , 86	7,03

Sumber: Bl.go.id

Currency Market Info

Perkembangan lima mata uang negara di kawasan Asia Tenggara terhadap USD dalam dua pekan. Mayoritas kurs mata uang ASEAN melemah terhadap dolar AS pada penutupan perdagangan Senin (31/7). Rupiah melemah tipis 0,6% menjadi Rp15.075, Ringgit Malaysia menguat sebesar 0,73% menjadi MYR4,507, Peso Filipina melemah 0,69% menjadi PHP 54,53, Dolar Singapura melemah 0,2% menjadi SGD 1,329, dan Baht Thailand melemah 0,3% menjadi THB34,21.

Menurut Analis Pasar Mata Uang, Lukman Leong, penguatan Rupiah dapat diatributkan kepada sentimen positif yang berasal dari perlambatan tekanan inflasi di Amerika Serikat (AS). Data untuk bulan Juli 2023 menunjukkan PMI sektor jasa berada pada angka 51,5, yang mengindikasikan pertumbuhan meskipun sedikit di bawah angka bulan sebelumnya yang mencapai 53,2.

Untuk sektor manufaktur, PMI bulan Juli 2023 tercatat sebesar 49,3, menandakan masih berkontraksi, tetapi sedikit lebih baik dari bulan sebelumnya yang mencapai angka 49,0 dan juga lebih baik dari perkiraan yang sebesar 49,2. Kemudian inflasi bulan Juli 2023 di Indonesia adalah 3,08%, lebih rendah dari angka Juni 2023 yang mencapai 3,52%.

Sebelumnya, Pengamat Pasar Uang, Ariston Tjendra, menyatakan bahwa Rupiah berpotensi menguat terhadap USD pada akhir Juli 2023, mengikuti sentimen positif di pasar Asia pagi ini, di mana indeks saham Asia mengalami kenaikan.

Mata Uang Asia Kembali Melemah terhadap USD pada Minggu Kedua Bulan Juli 2023





Commodity Market Info

Harga batu bara menguat 7,8% pada akhir Juli. Kenaikan hari ini ditopang stimulus ekonomi China yang diprediksi akan memicu permintaan batu bara dari industri. Tiongkok mengeluarkan data mengenai aktivitas manufaktur yang diukur dengan Indeks Manajer Pembelian (PMI). Menurut data dari Biro Statistik Nasional (NBS), PMI Manufaktur resmi mengalami peningkatan menjadi 49,3 pada bulan Juli 2023 dari angka 49 pada bulan Juni, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang sebesar 49,2. Walaupun terjadi perbaikan pada PMI, namun indeks ini masih menunjukkan kondisi kontraksi selama empat bulan berturut-turut yang menunjukkan adanya tantangan dalam sektor manufaktur.

Hard Commodity (USD)

Tgl	Natural Gas (/MMBtu)		Brent Crude Oil (/barel)	Gold (/troy ounce)
31-Jul	2,63	81,80	85,43	1.964,19
28-Jul	2,64	80,55	83,80	1.959,20
27-Jul	2,49	80,17	84,25	1.944,99
26-Jul	2,67	79,11	83,99	1.972,10
25-Jul	2,73	79,76	83,00	1.964,58
24-Jul	2,69	78,81	82,61	1.954,51
21-Jul	2,71	77,06	80,62	1.960,23
20-Jul	2,76	75,65	79,49	1.969,62

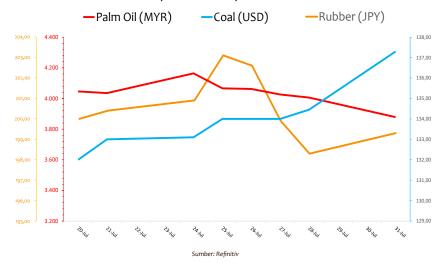
Sumber: Refinitiv

Soft Commodity (USD)

Tgl	Corn (/Bu)	Coffee (/Lbs)	Cocoa (/T)	Soybeans (/Bu)
31-Jul	504,00	164,65	2.698,00	1.445,75
28-Jul	521,00	157,90	2.686,00	1.486,75
27-Jul	533,25	161,45	2.682,00	1.532,00
26-Jul	540,25	163,15	2.668,00	1.546,25
25-Jul	557,50	161,85	2.625,00	1.515,50
24-Jul	560,50	163,00	2.582,00	1.523,25
21-Jul	527,00	161,85	2.577,00	1.501,00
20-Jul	537,25	158,05	2.563,00	1.495,00

Sumber: Refinitiv

PALM OIL, SOYBEAN, DAN CRUDE OIL



Batu Bara Alami Kenaikan Harga Imbas Rilis Data Ekonomi China

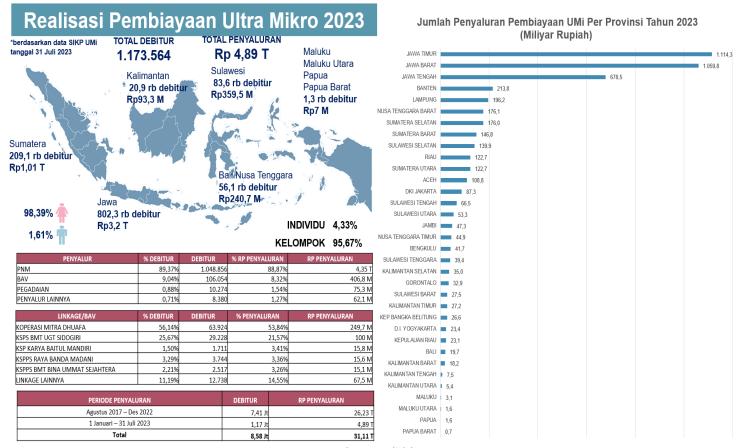
Harga minyak terus menguat pada akhir Juli. Menurut laporan dari Reuters, harga minyak mentah Brent untuk kontrak pengiriman September naik sebanyak 0,7% menjadi USD85,56 per barel, dibandingkan dengan hari sebelumnya. Di sisi lain, harga minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) AS juga mengalami kenaikan sebesar USD1,22 atau 1,5%, mencapai USD81,80 per barel. Ini merupakan level harga tertinggi dalam tiga bulan terakhir. Peningkatan harga minyak pada awal pekan tersebut juga menjadi lonjakan bulanan terbesar sejak Januari 2022. Para analis menyatakan bahwa lonjakan harga minyak pada awal pekan tersebut dipicu oleh indikasi akan berkurangnya pasokan minyak secara global. Sinyal tersebut semakin kuat ketika Arab Saudi diperkirakan akan melanjutkan pemangkasan produksi minyak sebesar 1 juta barel per hari (bpd) selama sebulan tambahan, termasuk bulan September. Langkah pemangkasan ini diharapkan dapat mengurangi pasokan minyak dari Arab Saudi, terutama setelah produksi minyak mereka turun sekitar 860 ribu barel per hari pada bulan Juli.

Selain Arab Saudi, hasil survei dari Reuters juga menunjukkan bahwa total produksi dari Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC) telah mengalami sekitar 840 ribu barel per hari. Di Amerika Serikat, penurunan persediaan minyak juga berperan dalam menopang harga minyak. faktor-faktor optimisme Selain tersebut, pasar terhadap pemulihan permintaan minyak sepanjang sisa tahun juga turut memberi dorongan pada harga minyak.



DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN DIREKTORAT SISTEM MANAJEMEN INVESTASI

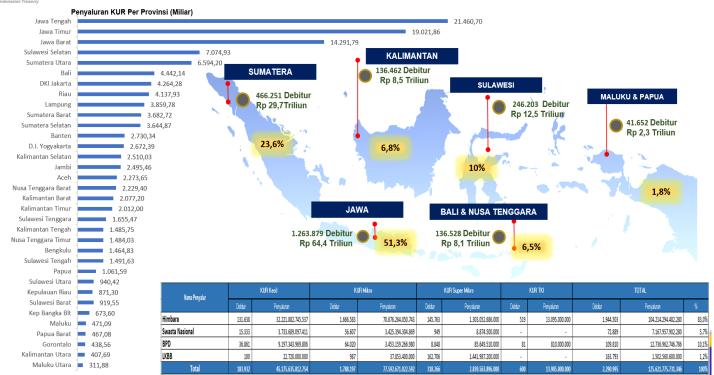




Sumber: SIKP, diolah



PENYALURAN KUR TAHUN 2023 (s.d. 31 Juli 2023) MENURUT WILAYAH DAN PENYALUR



Sumber: SIKP, diolah





RECAP KEGIATAN DIREKTORAT SMI

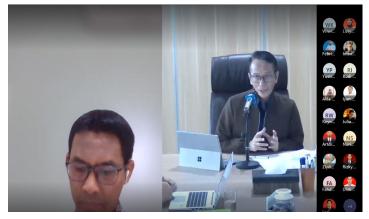


Klasifikasi Berbasis Machine Learning

Prof. Dr.rer.pol. Heri Kuswanto, M.Si. Departemen Statistika – Fakultas Sains dan Analitika Data Institut Teknologi Sepuluh Nopember



Disampaikan pada Kegiatan FGD Penyusunan Early Warning System Dalam Rangka Mendukung Investasi Pembiayaan Direktorat Sistem Manajemen Investasi, Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 13 Juli 2023





Kegiatan Focus Group Discussion Penyusunan Early Warning System.

Pada Juli 2023, Direktorat SMI melaksanakan kegiatan FGD Penyusunan Early Warning System Pinjaman Pemda dengan menggunakan Machine Learning dalam rangka mendukung Investasi Pembiayaan Daerah. Kegiatan ini diikuti tidak hanya oleh internal Pejabat/Pegawai pada Direktorat SMI, namun juga diikuti Pejabat/Pegawai dari KPPN Khusus Investasi, Direktorat APK, dan Direktorat SITP. Kegiatan FGD ini diharapkan dapat mengupgrade knowledge dan untuk meningkatkan capacity dan skill pegawai terkait khususnya dalam pemanfaatan data guna mendapatkan kebijakan terbaik (Data Driven Organization).



@Direktorat SMI







Redaktur: Dwi Edhie Laksono, Kontributor: Pierra Santos (pierra.santos@kemenkeu.go.id) & M. Andri Aulia R (maa.rizki@kemenkeu.go.id), Ziyda Aynu Rifqi (Zydna.aynu@kemenkeu.go.id), Rizky Herdittra Sedayu Mulyo (rizky.mulyo@kemenkeu.go.id).

Semua data dan konten berasal dari Refinitiv/Reuters, Bloomberg, CNBC Indonesia, CNN,IDN Financial, Yahoo Finance, Detik, Kontan, Bisnis, Investing. Cover: Canva.

" Menjadi Pengelola Investasi Pemerintah yang Profesional, Pruden, dan Akuntabel"